

**NILAI MORAL DALAM BUKU CERITA ANAK *HIKĀYĀTU JUHĀ WA  
AL-HIMĀR WA HIKĀYĀTU UKHRA* KARYA MANSUR ALI IRABY  
(Kajian Resepsi Sastra Wolfgang Iser)**



**TESIS**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Humaniora (M. Hum)

Disusun Oleh:

**Nur Dina Arifina**  
**NIM: 21201011028**

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah proses pembimbingan tesis, saya sebagai pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Nur Dina Arifina  
NIM : 21201011028  
Jurusan : Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Judul : Nilai Moral dalam Buku Cerita Anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* Karya Manshur Ali Iraby  
(Kajian Resepsi Sastra Wolfgang Iser).

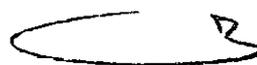
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Magister Humaniora dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Oleh karena itu, dengan ini kami mengharap agar tesis saudara tersebut di atas untuk dapat segera diujikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 07 Agustus 2023

Pembimbing,



Dr. Mustari, M.Hum.  
NIP: 19601116 199603 1 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1533/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : NILAI MORAL DALAM BUKU CERITA ANAK *HIKĀYĀTU JUHĀ WA AL-HIMĀR WA HIKĀYĀTU UKHRA* KARYA MANSUR ALI IRABY  
(Kajian Resepsi Sastra Wolfgang Iser)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR DINA ARIFINA, S. Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011028  
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mustari, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64e6ea9f76881



Penguji I

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e6bd7e077ee



Penguji II

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e5def5d380a



Yogyakarta, 16 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e6ca999e5bb

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Dina Arifina

NIM : 21201011028

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Dina Arifina

NIM: 21201011028

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Dina Arifina

NIM : 21201011028

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Dina Arifina

NIM: 21201011028

## MOTTO

وَأَفْوَضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

[40:44]

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tulisan ini untuk keluargaku tercinta:

*Ibu*, yang senantiasa mendokan dengan setulus hati  
*Bapak*, yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk  
keluarga  
*Mas, Mbak* dan *Keponakan-keponakan cantikku*  
yang senantiasa membimbing dan mensupport  
dan terakhir, teruntuk *diriku sendiri*  
terima kasih karena sudah berjuang sampai akhir.

## ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang sastra anak, khususnya sastra anak Arab (*Arabic Children's Literature*) dalam ranah kajian aplikatif. Tesis ini membahas tentang nilai moral atau nilai karakter yang terdapat dalam buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* karya Manshur Ali Iraby dengan menggunakan teori resepsi sastra Wolfgang Iser, dimana penulis akan memposisikan diri sebagai *real reader* (pembaca) agar dapat mengeksplorasi nilai-nilai moral yang ada dengan leluasa dan lebih mendalam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral yang ditemukan dalam buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* berdasarkan resepsi penulis sebagai pembaca (*real reader*) terbagi menjadi empat bagian sesuai dengan kategori hubungannya, yaitu sebagai berikut: 1) Hubungan manusia dengan Tuhan: berupa nilai moral religius; 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri: percaya diri, sabar, tanggung jawab, bersyukur, jujur, kreatif (pikiran dan tindakan), teguh pendirian, rasa ingin tahu, dan teliti; 3) Hubungan manusia dengan sesama: toleransi, demokratis, berbakti kepada orang tua, dan juga peduli sosial; 4) Hubungan manusia dengan lingkungan: memperlakukan makhluk hidup dengan baik, dan menyayangi hewan dengan tulus.

Kata Kunci: Sastra Anak Arab; Nilai Moral; Resepsi Sastra.

## **ABSTRAC**

*This thesis examines children's literature, especially Arabic children's literature in the realm of applied studies. This thesis discusses the moral values or character values contained in the children's story book *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* by Manshur Ali Iraby using Wolfgang Iser's literary reception theory, in which the writer will positioning oneself as a real reader in order to be able to explore existing moral values more broadly and more deeply. This research is a type of library research using content analysis method. The result of the research show taht the moral values found in the children's story book *Hikayatu Juha wa al-himar* based on the author's reception as a reader are divided into four parts according to the category of relationship, namely as follows: 1) The relationship between humans and God: in the form of religious values; 2) Human relations with oneself: self-confidence, patience, responsibility, gratitude, honesty, creativity (thoughts and actions), firm stance, curiosity, and conscientiousness; 3) Human relations with others: tolerance, democracy, devotion to parents, and also social care; 4) Human-environmental relations: treat living things kindly, and love animals sincerely.*

*Keywords: Arabic Children's Literature; Moral Values; Literary Reception.*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahillāhi rabbi al-‘ālamīn*, setelah melewati proses yang panjang dan tidak mudah akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir yang berupa tesis dengan judul “Nilai Moral dalam Buku Cerita Anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* Karya Manshur Ali Iraby (Kajian Resepsi Sastra Wolfgang Iser)”. Rasa syukur yang tak terhingga tentunya penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang mana atas limpahan rahmat, kasih dan sayang-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tersebut dengan baik.

Terselesaikannya penulisan tesis ini, selain berkat usaha dari penulis, tentunya tidak luput dari bimbingan, arahan, dukungan dan juga bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian tesis ini. Dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mustari, M.Hum. selaku pembimbing tugas akhir penulis yang telah sabar dan berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, berbagi pemikiran, nasehat, serta dukungan kepada penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Segenap jajaran dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih telah berkenan untuk berbagi

ilmu, pengalaman, didikan, bimbingan, serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan studi pada tahap ini.

6. Segenap jajaran karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini dengan membantu penulis dalam proses administrasi.
7. Keluarga besar penulis, Ibu & Bapak tercinta, Mas Eroul & Mbak Icha serta dua keponakan cantikku Rayyana dan Raddina, Pakde & Bude, Om & Tante, juga semua sepupu serta keponakan yang telah mendo'akan, mensupport, menghibur dan terus menanyakan progres tesis ini. Semoga kedepannya tidak ada pertanyaan “kapan tesisnya selesai?” lagi.
8. Sahabat dan teman-teman yang telah menemani dan kebersamai penulis dalam proses penyelesaian tesis ini, terima kasih atas semangat, dukungan, motivasi, dan juga do'a yang kalian berikan.

Penulis tidak dapat membalas satu-persatu kebaikan dan jasa-jasa mereka, mungkin hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta do'a yang tulus untuk kebaikan mereka semua, semoga Allah senantiasa merahmati, memberkahi, meridhai, dan mencatat amal shaleh mereka, karena tanpa kontribusi dari mereka tentunya penulis tidak akan bisa sampai pada titik ini.

Yogyakarta, 07 Agustus 2023

Penulis,



Nur Dina Arifina  
NIM: 21201011028

## DAFTAR ISI

NILAI MORAL DALAM BUKU CERITA ANAK <i>HIKĀYĀTU JUHĀ WA AL-HIMĀR WA HIKĀYĀTU UKHRA</i> KARYA MANSUR ALI IRABY (Kajian Resepsi Sastra Wolfgang Iser) .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan .....	26
BAB IV PENUTUP .....	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	100

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/ 1987. Berikut ini merupakan skema Transliterasi Arab-Latin yang akan dipergunakan dalam Tesis ini:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	be
3	ت	Ta	T	te
4	ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	je
6	ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	Ra'	R	er
11	ز	Zai	Z	zet
12	س	Sin	S	es
13	ش	Syin	Sy	es dan ye
14	ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16	ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17	ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18	ع	ain	‘	Koma terbalik di atas

19	غ	Gain	G	Ge
20	ف	fa'	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
23	م	Mim	M	Em
24	ن	Nun	N	En
25	و	Wawu	W	W
26	ه	ha'	H	Ha
27	ء	Hamzah	`	Apostrof
28	ي	ya'	Y	Ya

Keterangan tambahan:

1. Vokal tunggal (monoftong) yang dilambangkan dengan *ḥarakat*, ditransliterasikan sebagai berikut:
  - a. Tanda *fathah* (◌َ) dilambangkan dengan huruf “a”
  - b. Tanda *kasrah* (◌ِ) dilambangkan dengan huruf “i”
  - c. Tanda *ḍammah* (◌ُ) dilambangkan dengan huruf “u”
2. Vokal rangkap (diftong) yang dilambangkan secara gabungan antara *ḥarakat* dan huruf, ditransliterasikan sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap (أُ) dilambangkan dengan huruf “au” seperti: *syaukani, al-yaum*.
  - b. Vokal rangkap (أِي) dilambangkan dengan huruf “ai” seperti: *zuhaili, aina*.

3. Vokal panjang (*madd*) ditransliterasikan dengan menuliskan huruf vokal disertai coretan horizontal (*macron*) di atasnya, contoh: *Mālun*, *Karīm*, *Manṣūr*.
4. *Syaddah* ditransliterasikan dengan menuliskan huruf yang bertanda *syaddah* dua kali seperti: *zuyyina*, *marra*.
5. Alif-Lam (*lam ta'rif*) tetap ditransliterasikan mengikuti teks (tulisan) dan bukan bacaan meskipun bergabung dengan huruf *syamsiyyah*, antara Alif-Lam dan kata benda dihubungkan dengan tanda penghubung, misalnya: *al-qalam*, *al-kitāb*, *al-syams*.
6. Transliterasi untuk *ta marbu'ah* ada tiga macam, yaitu:
  - a. *Ta marbu'ah* hidup, *ta marbu'ah* yang hidup atau mendapat *ḥarakat* fathah, kasrah, dan *ḍammah* maka transliterasinya adalah t/t.
  - b. *Ta marbu'ah* mati (*sukun*), *ta marbu'ah* yang mati maka transliterasinya adalah h/h.
  - c. Apabila pada suatu kata yang berakhiran *ta marbu'ah* diikuti oleh kata yang mengandung kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu'ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h), contoh: (مكة المكرمة) *makkah al-mukarramah*.
7. Apabila terdapat kata Arab dalam rangkaian frasa atau kalimat, maka transliterasinya adalah ditulis kata perkata atau ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh: (شيخ الإسلام) *syaiikh al-islām*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya sastra dengan beragam genrenya sudah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, tidak terkecuali kehidupan anak-anak. Semakin hari semakin banyak karya sastra yang diperuntukan khusus untuk anak-anak sebagai alat atau sarana pemenuhan kebutuhan anak terhadap informasi dan tentunya juga hiburan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Puryanto, sastra anak—penyebutan untuk karya sastra yang khusus dibuat dan diperuntukan untuk anak-anak—sesuai dengan sasrannya dituntut untuk dikemas dalam bentuk yang berbeda dengan sastra dewasa sehingga dapat diterima dan dipahami oleh anak dengan baik.<sup>1</sup>

Sastra anak hadir dengan berbagai tujuan, seperti pemenuhan informasi bagi anak, sebagai sarana pembelajaran dan pendidikan anak, sebagai sarana pemberi kesenangan dan juga hiburan untuk anak-anak, dan lain sebagainya. Kendati sastra anak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak, akan tetapi penelitian tentang sastra anak itu sendiri masih jauh jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian seputar sastra dewasa.

Citraningtyas mengatakan dalam karya tulisnya yang berjudul “*Children’s Literature: An Almost Forgotten Soil*” bahwa sastra anak ibaratnya seperti sebuah

---

<sup>1</sup> Edi Purwanto, *Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah*, Makalah dalam Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI 2008.

lahan garapan yang terlupakan.<sup>2</sup> Sastra anak dianggap bukan termasuk sastra yang serius sehingga kurang diminati dan terasa kurang bergengsi apabila dibandingkan dengan sastra dewasa. Yang demikian juga berlaku dalam kajian sastra anak Arab (*Arabic Children's Literature*) terutama dalam literature Indonesia.

Sebagaimana karya sastra anak pada umumnya, karya sastra anak dalam dunia sastra Arab juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu sebagai sarana atau perantara untuk menyampaikan pesan atau nasehat-nasehat kehidupan yang dituangkan dalam wujud karya sastra. Pesan ataupun nasehat dalam karya sastra anak biasanya mengandung nilai-nilai moral yang mengarah kepada pendidikan karakter yang penting untuk membantu pembentukan karakter anak sejak mereka masih usia dini. Seperti yang sudah kita ketahui bahwasanya masalah pendidikan karakter adalah masalah universal. Setiap bangsa dan negara pasti berusaha menanam, memupuk, dan mengembangkan pendidikan karakter sebaik mungkin untuk anak bangsanya. Oleh karena itu, adanya sastra anak sangat membantu dalam hal menyampaikan pesan atau nilai moral kepada anak untuk mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik sejak mereka usia dini.

Nilai moral yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya sekedar nilai-nilai atau norma kehidupan yang berkaitan dengan *manner* atau sopan santun, melainkan nilai moral dalam artian nilai-nilai karakter atau nilai-nilai yang mengarah kepada pendidikan karakter yang mencakup beberapa aspek seperti aspek kognitif, emosi, sosial, etis, dan juga spiritual.

---

<sup>2</sup> Clara Evi Citraningtyas, 'Children's Literature: An Almost Forgotten Soil', *Polyglot: Jurnal Ilmiah Fakultas Pendidikan Universitas Pelita Harapan*, Vol. 1, No. 1 (2006), h 38–47.

Wujud dan jenis nilai moral dalam suatu karya sastra sangat beragam. Hal tersebut tergantung pada ketertarikan, keinginan, dan juga keyakinan pengarangnya sehingga wujud dan jenis nilai-nilai moral tersebut dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan. Nurgiyantoro mengkategorisasikan nilai moral dalam teks-teks fiksi kesastraan berdasarkan konteks hubungan: (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan diri sendiri, (3) hubungan manusia dengan sesama (sosial-kemasyarakatan), dan (4) hubungan manusia dengan lingkungan alam. Tiap jenis hubungan tersebut adalah semacam payung, substansi umum yang artinya berbagai nilai moral spesifik yang teridentifikasi dapat dikategorikan ke dalam suatu kategori hubungan.<sup>3</sup>

Salah satu genre sastra anak yang cukup banyak digemari oleh anak-anak adalah cerita, baik berupa cerita fiktif, cerita realisme, sastra tradisional, komik, atau jenis cerita lainnya. Diantara banyaknya buku cerita anak, peneliti tertarik untuk mengkaji buku cerita anak yang berjudul *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* karya Manshur Ali Iraby yang diterbitkan oleh penerbit *Athfaluna* pada tahun 2008. Buku cerita tersebut merupakan buku Volume ke-2 dari rangkaian serial cerita anak *Silsilatu Hikāyātu Juhā* yang berjumlah 10 Volume atau 10 buku. Buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* berisikan 30 cerita pendek dengan isi cerita yang berbeda-beda namun tetap menceritakan satu tokoh yang sama yaitu tokoh Juha. Juha sendiri merupakan sosok tokoh legendaris dalam dunia sastra Arab, cerita-cerita tentangnya dan kehidupannya yang unik

---

<sup>3</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak (Edisi Revisi)*, hlm. 67.

sudah banyak dituliskan oleh para penulis Arab ke dalam cerita-cerita yang berbau anekdot akan tetapi mengandung pesan-pesan yang bijak.

Adapun kisah-kisah yang dimuat dalam buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* merupakan cerita dari kehidupan sehari-hari yang dialami oleh tokoh Juha. Bagaimana ia menjalani kehidupannya, kesehariannya, karakternya, pemikirannya yang filosofis, dan lain-lain. Karena cerita yang disajikan merupakan cerita kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti menangkap adanya pesan atau nilai moral yang terkandung di dalamnya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan juga lingkungannya.

Supaya pesan atau nilai-nilai moral yang didapatkan tidak hanya berhenti pada pengertiannya secara umum saja (yang tampak secara jelas), maka penulis ingin menggunakan teori resepsi sastra sebagai pisau bedahnya. Teori resepsi sastra itu sendiri merupakan sebuah teori kritik sastra yang fokus kajiannya adalah respon pembaca terhadap suatu karya sastra. Secara spesifiknya teori ini menganalisis peran pembaca dalam memberikan interpretasi terhadap teks karya sastra. Dalam hal ini penulis ingin mengaplikasikan teori resepsi sastra Wolfgang Iser, dimana nantinya penulis menempatkan diri sebagai pembaca atau *real reader* sehingga dapat mengeksplorasi isi kandungan dalam cerita dengan lebih leluasa dan lebih mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini nantinya akan membahas tentang sastra anak Arab dalam ranah kajian aplikatif yaitu tentang nilai moral yang terdapat dalam

buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* karya salah satu penulis berkebangsaan Mesir yaitu Manshur Ali Iraby dengan menggunakan teori resepsi sastra Wolfgang Iser yang akan dipaparkan berdasarkan kategori hubungannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apa saja nilai moral yang terdapat dalam buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* karya Manshur Ali Iraby berdasarkan resepsi peneliti sebagai pembaca (*real reader*) terhadap pembacaan buku cerita anak tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mengungkap nilai moral berdasarkan kategori hubungannya serta memaparkan tanggapan, kritik ataupun resepsi peneliti sebagai pembaca (*real reader*) terhadap nilai moral tersebut yang ditemukan dalam buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* karya Manshur Ali Iraby.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Besar harapan peneliti agar hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi keilmuan terhadap kajian sastra anak khususnya sastra anak dalam dunia sastra Arab, dan juga dalam bidang kajian resepsi sastra Wolfgang Iser.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca atau masyarakat. Adapun manfaat-manfaat tersebut ialah sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi suatu pembelajaran, memberikan tambahan ilmu dan wawasan, serta pengalaman dalam sebuah penelitian mengenai sastra anak khususnya sastra anak dalam dunia sastra Arab. Penelitian ini juga dapat menjadi wadah bagi pemikiran dan pemahaman peneliti tentang nilai moral yang disampaikan dalam cerita anak melalui kajian resepsi sastra W. Iser.

### b. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi siapapun yang tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai sastra anak dalam dunia sastra Arab dan juga nilai moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra anak yang berupa cerita.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses telaah pustaka terkait penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki objek kajian yang sama dengan penelitian ini, baik dari segi objek materialnya ataupun objek formal yang digunakan. Beberapa penelitian-penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

*Pertama*, sebuah tesis yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Karya Habiburrahman El-Shirazy*” yang ditulis oleh Lili Pratiwi mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2019. Tesis tersebut bertujuan untuk mengkaji dan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Api Tauhid*, *Ayat-ayat Cinta*, dan *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 18 nilai pendidikan karakter dalam novel *Api Tauhid*, 17 nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayat-Aayat Cinta*, dan 15 nilai pendidikan karakter dalam novel *Cinta Suci Zahrana*.<sup>4</sup> Persamaan tesis tersebut dengan penelitian ini ialah dari segi objek formalnya, yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter.

*Kedua*, sebuah artikel jurnal yang berjudul “*Nilai-Nilai Moralitas dan Budaya Asing dalam Sastra Anak Terjemahan Melalui Pemaknaan Sastra Anak Oleh Anak*” yang ditulis oleh Retno Purnama Irawati dan Neli Purwani. Artikel tersebut diterbitkan oleh jurnal *LINGUA* Vol. IX (1) tahun 2013. Artikel tersebut bertujuan untuk mengungkap karakteristik karya sastra anak terjemahan yang beredar dan populer di kalangan anak-anak Indonesia, serta kandungan nilai-nilai

---

<sup>4</sup> Lili Pratiwi, ‘*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy*’ (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

moralitas dan budaya asing dalam sastra anak terjemahan menurut sudut pandang anak sebagai penikmat sastra anak terjemahan. Terdapat tiga poin yang bisa diambil dari hasil penelitian tersebut, yaitu 1) Lebih dari 75% responden menyukai karya sastra anak yang mereka baca, mereka juga mampu menangkap nilai-nilai moralitas dan budaya yang baik yang terkandung dalam cerita; 2) Stimulasi pada anak-anak dengan memanfaatkan sastra anak mutlak diperlukan dalam setiap jenjang usia dan pendidikan; 3) Melalui sastra anak, anak-anak lebih mudah mengekspresikan diri, berani berpendapat, berpikir berbeda, kreatif, dan lebih terbangun dalam mengembangkan imajinasi.<sup>5</sup> Persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini ialah dari segi objek formalnya, yaitu sama-sama mengangkat nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra anak.

*Ketiga*, artikel jurnal dengan judul “*Nilai Moral dalam Saq al-Bambu Karya Sa’ud Al-San’usi*” yang ditulis oleh Uswatun Hasanah pada tahun 2017. Artikel tersebut bertujuan untuk menformulasikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Saq al-Bambu*. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa novel *Saq al-Bambu* menawarkan satu nilai religius dan tiga nilai moral sosial kemasyarakatan.<sup>6</sup> Persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini ialah dari segi objek formalnya, yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai moral.

*Keempat*, artikel jurnal yang berjudul “*Rekonstruksi Pendidikan Karakter Dalam Risalah Hayy Bin Yaqzan Karya Ibn Tufail (Analisis Resepsi Sastra)*” yang

---

<sup>5</sup> Retno Purnama Irawati and Neli Purwani, ‘Nilai-Nilai Moralitas Dan Budaya Asing Dalam Sastra Anak Terjemahan Melalui Pemaknaan Sastra Anak’, *Lingua*, IX.1 (2013), 46.

<sup>6</sup> Uswatun Hasanah, “Nilai Moral dalam Saq al-Bambu Karya Sa’ud Al-San’usi”, *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. I, No. 1, Juni 2017, hlm. 112-138.

ditulis oleh Yulia Nasrul Latifi. Artikel tersebut diterbitkan oleh *Jurnal Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. II, No. 1 halaman 47-72 pada bulan Juni 2018. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengkaji dan mengeksplorasi rekonstruksi pilar-pilar pendidikan karakter dan rekonstruksi proses pembentukan pendidikan karakter. Adapun hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa di dalam risalah atau novel tersebut terdapat rekonstruksi pilar-pilar pendidikan karakter yang tercermin dalam diri tokoh Hayy, yaitu memiliki motivasi dan tekad yang kuat untuk terus belajar, proaktif dalam memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya, mencintai orang lain dan makhluk hidup dengan sepenuh hati, keselarasan kecerdasan akal dan kekuatan jiwa, dan mencintai Tuhan dan berkontemplasi tentang-Nya. Adapun rekonstruksi proses pendidikan karakter yang ditemukan dalam risalah tersebut adalah: 1) faktor internal (keluarga) dan faktor eksternal (lingkungan); 2) prinsip pendidikan karakter adalah proses pendidikan seumur hidup.<sup>7</sup> Persamaan artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini ialah dari segi pendekatannya, yaitu sama-sama menggunakan teori resepsi sastra Wolfgang Iser.

Dari pemaparan mengenai temuan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun terdapat kesamaan dari beberapa sisi, namun penelitian yang akan peneliti lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut di atas, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek material yang belum pernah digunakan sebelumnya dalam sebuah penelitian meskipun dari segi objek formal

---

<sup>7</sup> Yulia Nasrul Latifi, "Rekonstruksi Pendidikan Karakter dalam Risalah Hayy bin Yaqzan Karya Ibn Tufail (Analisis Resepsi Sastra)", *Jurnal Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. II No. 1, Juni 2018, hlm. 47-72.

yang digunakan sama-sama membahas tentang nilai-nilai moral atau nilai-nilai karakter. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya akan menguak nilai moral yang terdapat dalam buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* melainkan juga akan memaparkan interpretasi, tanggapan, kritik, ataupun resepsi peneliti terhadap nilai moral yang terdapat di dalamnya dari hasil analisis dengan menggunakan teori resepsi sastra Wolfgang Iser.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Sastra Anak: Pengertian dan Ruang Lingkupnya**

Para ahli sastra sudah banyak memberikan pandangan mereka tentang devinisi ataupun pengertian sastra anak. Kendati demikian, perlu ditegaskan bahwa tidak ada pandangan tunggal mengenai pengertian atau devinisi dari sastra anak itu sendiri. Menurut Davis, secara teoritis sastra anak merupakan sastra yang dibaca oleh anak-anak dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu kelompok masyarakat, sedangkan penulisannya juga dilakukan oleh orang dewasa.<sup>8</sup> Dengan demikian, secara praktis sastra anak merupakan sastra terbaik yang mereka baca dengan karakteristik berbagai ragam, tema, dan format.

Dalam pengertian lain, dikatakan bahwa sastra anak adalah teks atau cerita yang berkisah tentang pengalaman hidup anak. Anak harus berada dalam pusran cerita tersebut dan sekaligus seolah-olah melihat dirinya ada di dalamnya. Huck dkk. menekankan bahwa buku anak, sastra anak, adalah buku yang menempatkan

---

<sup>8</sup> Riris K. Toha Sarumpaet, *Bacaan Anak-Anak: Suatu Penyelidikan Pendahuluan ke Dalam Hakekat, Sifat, Corak Bacaan Anak-Anak Serta Minat Anak pada Bacaannya*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1976), hlm. 23.

sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan.<sup>9</sup> Pengertian tersebut juga diperkuat oleh Hunt, ia mendefinisikan sastra anak dengan bertolak dari kebutuhan anak. Hunt berpendapat bahwa sastra anak dapat didefinisikan sebagai buku bacaan yang dibaca oleh anak, yang secara khusus cocok untuk anak, dan yang secara khusus pula memuaskan sekelompok anggota yang kini disebut dengan anak-anak.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka secara umum, sastra anak dapat diartikan sebagai sebuah karya yang secara khusus dibuat untuk dikonsumsi kepada anak-anak, yang mana isi kandungan, sudut pandang dan bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak.

Sastra anak tidaklah mesti berkisah atau bercerita tentang anak, tentang dunia anak, tentang berbagai kejadian atau peristiwa yang mesti melibatkan anak. Sastra anak dapat berkisah tentang apapun yang menyangkut kehidupan, namun tetap saja isi kandungan cerita yang dikisahkan haruslah berangkat dari sudut pandang anak, dari kacamata anak dalam memandang dan memperlakukan sesuatu, dan sesuatu itu haruslah berada dalam jangkauan pemahaman emosional dan intelektual anak.

Istilah sastra anak itu sendiri seringkali digunakan untuk merujuk kepada karya-karya sastra yang secara khusus diperuntukan untuk anak-anak. Tentunya hal tersebut untuk membedakannya dengan karya sastra dewasa. Oleh karena itu, Saxby mengatakan bahwa sebuah karya dapat dikategorikan atau diklasifikasikan

---

<sup>9</sup> Charlotte S. Huck, Susan Hepler, dan Janet Hickman, *Children`s Literature in The Elementary School*, (New York: Rinehart and Winston), hlm. 6.

<sup>10</sup> Peter Hunt, *Criticism, Theory, and Children`s Literature*, (Cambridge: Blackwell, 1995), hlm. 61.

sebagai sastra anak apabila citraan dan atau metafora kehidupan yang dikisahkan berada dalam jangkauan anak, baik yang melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, maupun pengalaman moral, dan kemudian diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang juga dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak.<sup>11</sup>

Sastra anak tentunya berbeda dengan sastra dewasa. Terdapat perbedaan yang mendasar antara sastra dewasa dan sastra anak, perbedaan tersebut terletak pada isi kandungan dan juga bahasa yang digunakan. Kandungan isi pada sastra anak tentunya harus menyesuaikan dengan dunia anak, baik dari aspek pengalaman, pengetahuan, dan lain-lain. Adapun bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra anak secara umum berkarakteristik sederhana dan tidak berbelit-belit, sederhana dalam kosakata, struktur, dan ungkapan. Namun, tentu saja terdapat gradasi tentang kesederhanaan atau kompleksitas sastra anak berdasarkan usia dan tingkat perkembangan jiwa anak.

Selanjutnya, siapakah yang bisa disebut dengan anak? sampai batas usia berapa seseorang masih dapat disebut sebagai anak-anak? Huck dkk. membedakan tahapan usia anak ke dalam beberapa tahapan yaitu: (1) Sebelum sekolah atau masa pertumbuhan, usia 1-2 tahun; (2) Pra-sekolah dan taman kanak-kanak, usia 3, 4, dan 5 tahun; (3) Masa awal sekolah, usia 6 dan 7 tahun; (4) Elementari tengah, usia 8 dan 9 tahun; dan (5) Elementari akhir, usia 10, 11, dan 12 tahun. Jadi berdasarkan

---

<sup>11</sup> Maurice Saxby, 'The Gift Wings: The Value of Literature to Children', dalam *Give Them Wings, The Experience of Children's Literature*, Maurice Sa (Melbourne: The Macmillan Company, 1991), pp. 3-118.

pembagian Huck dkk, yang dapat dikategorikan sebagai anak adalah anak-anak usia 1 hingga kurang lebih 12 tahun.<sup>12</sup>

Adapun Piaget telah membagi perkembangan intelektual anak ke dalam empat tahapan, dan setiap tahapan mempunyai karakteristik yang berbeda yang mempunyai konsekuensi pada respon anak terhadap bacaan. Keempat tahapan perkembangan intelektual itu ialah: (1) Tahap sensori-motor, 0-2 tahun; (2) Tahap praoperasional, 2-7 tahun; (3) Tahap operasional konkret, 7-11 tahun; (4) Tahap operasional formal, usia 11 atau 12 ke atas.<sup>13</sup> Jadi, berdasarkan pada dua pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kategori anak yang dimaksud dalam sastra anak itu adalah seseorang yang berusia 0 tahun sampai sekitar 12 atau 13 tahun, atau anak yang sudah masuk dalam masa remaja.

Sama halnya dengan sastra dewasa, sastra anak juga mengenal apa itu yang biasa disebut dengan genre. Pengertian genre itu sendiri menurut Lukens ialah sebagai suatu macam atau tipe kesastraan yang memiliki seperangkat karakteristik umum.<sup>14</sup> Adapun macam-macam genre dalam sastra anak menurut Nurgiyantoro terbagi ke dalam lima macam, yaitu: 1) **Fiksi**: seperti cerita-cerita fantasi, fiksi formula, cerita realisme, cerita pendek (cerpen), fiksi sejarah, dll; 2) **Non-Fiksi**: seperti realisme binatang, buku informasi, biografi, dll; 3) **Puisi**, yaitu berupa puisi anak modern; 4) **Sastra tradisional**: seperti fabel, cerita rakyat, dongeng, mitos,

---

<sup>12</sup> Charlotte S. Huck, Susan Hepler, dan Janet Hickman, *Children`s Literature in The Elementary School*, h. 64-72.

<sup>13</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), h. 13.

<sup>14</sup> Lukens, h. 13.

legenda, dan puisi tradisional dalam bentuk lisan (nyanyian atau tembang) dan tulisan (pantun dan syair); 5) **Komik** atau cerita bergambar.<sup>15</sup>

## 2. Nilai Moral

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata moral mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai suatu perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Secara lebih lengkap Sudarsono mendefinisikan moral sebagai suatu hal yang berkaitan dengan norma-norma perilaku yang baik/benar dan salah menurut keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah sosial, ajaran mengenai baik buruknya perbuatan dan kelakuan.<sup>16</sup> Di sisi lain Durkheim juga berpendapat bahwa moral merupakan fenomena sekaligus fakta sosial yang berhubungan erat dengan aturan-aturan dan kegiatan-kegiatan sosial. Dalam memenuhi pandangan hidup, nilai-nilai moral perlu ditanamkan pada setiap individu atau pribadi manusia sehingga menjadi selaras. Moral, norma ataupun aturan yang berlaku dalam masyarakat merupakan tuntutan bagi setiap individu untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.<sup>17</sup>

Moral yang terkandung dalam karya sastra secara umum mencerminkan pandangan hidup atau cara berpikir dan sudut pandang pengarang yang bersangkutan, pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang ingin

---

<sup>15</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Edisi Revisi), (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), h. 31-36.

<sup>16</sup> Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 159.

<sup>17</sup> Djuretno A, Imam Muhni, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henry Bergson*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm 36-37.

disampaikan kepada pembaca. Moral dalam cerita menurut Kenny biasanya dimaksudkan sebagai suatu pesan, saran dan nasehat yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil oleh pembaca lewat cerita yang bersangkutan.<sup>18</sup>

Menurut Nurgiyantoro, moral dalam karya sastra yang disuguhkan oleh pengarang dan diperoleh pembaca lewat karyanya itu selalu dalam pengertian baik. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Sastrowardoyo bahwa karya sastra merupakan penjaga keselamatan moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pada umumnya karena di dalamnya terkandung hikmah kompleksitas kehidupan manusia.<sup>19</sup>

Dalam karya sastra anak, nilai moral akan sangat mudah untuk dijumpai. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan dibuatnya karya sastra anak adalah sebagai alat untuk menyampaikan dan mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai moral sejak mereka masih usia dini. Nilai moral yang terkandung dalam karya sastra anak biasanya akan mengarah kepada nilai-nilai pendidikan karakter yang akan menunjang pembentukan karakter anak. Mengajarkan anak tentang nilai-nilai kehidupan dan pendidikan karakter melalui kegiatan bersastra anak seperti lagu-lagu anak, dongeng sebelum tidur, buku-buku bacaan anak baik fiksi ataupun non-fiksi diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi tumbuh kembang anak, baik dari sisi intelektualitas maupun psikologis.

---

<sup>18</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 321.

<sup>19</sup> Subagio Sastrowardoyo, *Pengarang Modern Sebagai Manusia Perbatasan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 18.

Menurut Kemendiknas, terdapat 18 nilai-nilai karakter utama yang harus diajarkan dan ditanamkan dalam jiwa anak-anak. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu: religius, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kreatif, mandiri, toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial.<sup>20</sup>

Jenis dan wujud nilai moral dalam karya sastra sangat beragam. Hal tersebut tergantung pada ketertarikan, keinginan, dan keyakinan pengarangnya sehingga wujud dan jenis nilai-nilai moral tersebut dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan. Nurgiyantoro misalnya, memilih mengkategorisasikan nilai moral dalam teks-teks fiksi kesastraan berdasarkan konteks hubungan: (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan diri sendiri, (3) hubungan manusia dengan sesama (sosial-kemasyarakatan), dan (4) hubungan manusia dengan lingkungan alam.<sup>21</sup>

Nilai-nilai moral dapat ditemukan pada aspek utama seperti tema, karakter tokoh, alur, atau aspek lainnya, baik terlihat secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>22</sup> Bentuk penyampaian pesan secara langsung dengan memakai teknik uraian; yaitu pengarang mendeskripsikan perwatakan tokoh atau tokoh-tokoh cerita yang bersifat memberi tahu atau memudahkan pembaca untuk memahaminya. Sementara itu, bentuk penyampaian pesan secara tidak langsung adalah jika pesan

---

<sup>20</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak (Edisi Revisi)*, hlm. 60-62.

<sup>21</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015).

<sup>22</sup> Nurgiyantoro, h. 66.

moral yang disampaikan pengarang itu hanya tersirat dalam cerita, dalam artian pengarang tidak menyampaikan pesannya secara jelas.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan nilai moral dalam penelitian ini ialah nilai-nilai moral yang mengarah kepada nilai-nilai karakter dengan berbagai jenis dan wujud ajaran yang bersifat mendidik sebagaimana yang telah dikategorisasikan oleh Nurgiyantoro, yaitu berupa nilai moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama manusia, nilai moral tentang hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan nilai moral tentang hubungan manusia dengan lingkungan alamnya.

Selain itu, perlu ditekankan juga disini bahwa nilai moral yang penulis maksud berbeda dengan konsep pesan moral yang ada pada umumnya. Umumnya pesan moral merupakan pesan utama yang terkandung dalam teks atau karya sastra yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, akan tetapi yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah pesan moral seperti pengertian tersebut. Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya menargetkan pesan utama yang terkandung dalam teks, akan tetapi juga potensi makna dan atau produksi makna lainnya yang mengandung nilai moral yang penulis tangkap dari keseluruhan rangkaian struktur teks atau cerita.

### **3. Teori Estetika Resepsi Sastra Wolfgang Iser**

Teori resepsi sastra merupakan salah satu aliran dalam penelitian sastra, khususnya dalam ranah kajian kritik sastra. Teori tersebut dikembangkan oleh Mazhab Konstanz pada tahun 1960-an di Jerman. Fokus kajian teori ini ialah respon

atau penerimaan pembaca terhadap suatu karya sastra. Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan.<sup>23</sup> Tanggapan pembaca terhadap sebuah karya sastra yang sama, besar kemungkinan akan berbeda hasilnya. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam memberikan sambutan atau tanggapan, pembaca akan dipengaruhi oleh faktor ruang, waktu, pengetahuan, pengalaman, sudut pandang, dan juga golongan sosial dari masing-masing pribadi pembaca.

Salah satu tokoh teori resepsi sastra ialah Wolfgang Iser. Teori resepsi Iser lebih memfokuskan pembahasannya pada sambutan pembaca secara umum terhadap teks sastra dan hubungan teks dengan pembaca dalam konteks individual. Konsep utama teori resepsi Iser adalah berkaitan dengan *repertoire* yang oleh para ahli sastra disebut sebagai “gudang pengetahuan”. *Repertoire* adalah bagian dari estetika resepsi yang berkaitan dengan cara pembaca memberi makna terhadap karya sastra yang dibacanya. Iser lebih menekankan pada efek atau kesan (*wirkung*) pembaca dalam memahami atau mengkonkretkan teks sastra.

Pada prinsipnya, konsep utama respons estetik Iser adalah bagaimana proses pemaknaan teks sastra dihasilkan dari komunikasi antara teks dan pembacanya. Konsep ini berisi bagaimana dan dalam kondisi apa sebuah teks sastra menjadi bermakna bagi pembacanya. Iser mengarahkan kepada pembaca tentang dua hal, yaitu yang pertama bagaimana cara dan tindakan pembacaan terhadap sebuah teks sastra; dan bagaimana interaksi antara teks sastra dengan pembacanya. Adapun

---

<sup>23</sup> I Made dan Kadek Adhi Dwipayana Suarta, *Teori Sastra*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h.111.

tindakan pembacaan mengacu pada bagaimana teks mengarahkan pembaca tentang cara pembacaan dan bagaimana pengalaman pembaca mengelola pembacaannya.<sup>24</sup>

Dalam proses pembacaan, seharusnya seorang pembaca melakukan reaksi terhadap teks sastra, ia tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengarang dalam karya sastranya. Psikologi pembaca dan fungsi struktur bahasa adalah hal penting yang sangat berpengaruh dalam proses membaca dari seorang pembaca. Kebermaknaan karya sastra akan muncul ketika pembaca memahami dan memaknainya yang kemudian instrumennya disebut konkretisasi. Karya sastra yang baru dimunculkan oleh pengarangnya disebut sebagai karya artistik, tetapi ketika sebuah karya sastra sudah mengalami pembacaan oleh pembaca, maka karya sastra itu disebut sebagai objek estetika.<sup>25</sup> Oleh karena itu, kedudukan dan fungsi pembaca dalam pemaknaan karya sastra menjadi sangat sentral karena teks sastra hanya dapat mempunyai arti apabila ia sudah dibaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembacaan merupakan prasyarat penting dalam proses interpretasi sebuah karya sastra.

Iser dalam bukunya yang berjudul *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* juga mengenalkan konsep *implied reader* atau pembaca tersirat.<sup>26</sup> *Implied reader* mengandung dua aspek, yaitu peranan pembaca dalam struktur teks dan peranan pembaca dalam tindakan menstrukturasi. Keterkaitan antara keduanya adalah berupa intensi dan pemenuhan makna.<sup>27</sup> Konsep *implied*

---

<sup>24</sup> Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (London: The John Hopkins University Press, 1987), h. 21.

<sup>25</sup> Iser, h. 21.

<sup>26</sup> Iser, h. 27-38.

<sup>27</sup> Iser, h. 35.

*reader* itu sendiri bukanlah abstraksi dari *real reader* akan tetapi dari kekuatan tegangan khusus yang dihasilkan oleh *real reader* ketika dia menerima atau menyambut peran yang dimunculkan struktur teks. Pengisian peran dari *real reader* ini berbeda-beda dan tergantung pada keadaan-keadaan yang bersifat historis atau individual. Hal tersebutlah kemudian yang menjadi indikasi bahwa struktur teks menyediakan berbagai cara yang berbeda-beda untuk pemenuhan makna tersebut.<sup>28</sup> Secara singkat dapat dikatakan bahwa pembaca implisit merupakan suatu instansi di dalam teks yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara teks dan pembaca.<sup>29</sup>

Pembaca implisit ini menawarkan efek yaitu bagaimana sebuah teks sastra mengarahkan instruksi atau reaksi-reaksi kepada pembaca untuk mendekatinya. Instruksi-instruksi yang ditunjukkan teks kemudian akan merangsang bayangan mental dan menghidupkan gambaran yang diberikan oleh struktur teks. Jadi, gambaran mental itu akan muncul selama proses pembacaan struktur teks. Adapun pemenuhan makna teks terjadi dalam proses ide (pembayangan dalam benak pembaca) yang menerjemahkan realitas teks ke dalam realitas pengalaman personal pembaca. Secara konkret, isi nyata dari gambaran mental ini sangat dipengaruhi oleh gudang pengalaman pembaca (repertoar pembaca) sebagai latar referensial.<sup>30</sup> Konsep *implied reader* memungkinkan kita untuk mendeskripsikan efek-efek struktur sastra dan tanggapan pembaca terhadap teks sastra.

---

<sup>28</sup> Iser, h. 36-37, lihat juga Latifi, h. 52.

<sup>29</sup> Suarta, h. 119.

<sup>30</sup> Iser, h. 37-39.

Berdasarkan konsep *implied reader* yang dikemukakan Iser, penelitian ini memposisikan peneliti sebagai *real reader* dimana peneliti berada dalam kutub yang melakukan tindakan terstruktur (merekonstruksi) terhadap struktur tekstual sebagai kutub yang lainnya. Proses pembacaan yang peneliti lakukan didasarkan pada keadaan individual peneliti, yaitu repertoar atau gudang pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti.

Konsep yang dikemukakan oleh Iser memiliki hubungan dialektis antara teks, pembaca, dan interaksi keduanya. Iser menyebutnya dengan respons estetik sebab walaupun pusat perhatiannya seputar teks, tetapi mengarahkan persepsi dan imajinasi pembaca dalam rangka melakukan penyesuaian dan bahkan membedakan fokusnya. Teori ini melihat karya sastra sebagai sesuatu yang dapat diformulasikan kembali dari sesuatu yang telah diformulasikan dalam realita. Asumsi dasar dari teori ini adalah teks hanya bisa hadir saat dibaca dan perlu pengujian atas teks tersebut melalui pembaca.<sup>31</sup>

Iser menyebutkan bahwa karya sastra memiliki dua kutub, yaitu kutub artistik dan kutub estetik. Kutub artistik adalah kutub pengarang, berkaitan dengan struktur teks dan teknik pengarang, sedangkan kutub estetik merupakan realisasi yang diberikan oleh pembaca. Kutub estetik berkaitan dengan repertoar dan psikologi pembaca. Apa yang dinamakan estetik adalah jika hal tertentu membawa hal baru, sesuatu yang tidak ada sebelumnya. Makna referensial bukanlah ciri pokok estetik. Jadi penetapan makna estetik sesungguhnya bermakna ganda,

---

<sup>31</sup> Suarta.

bersifat estetis sekaligus diskurtif. Pengalaman yang dibangun dan digerakkan dalam diri pembaca oleh sebuah teks menunjukkan bahwa pemenuhan makna estetis muncul dalam relasi dengan sesuatu di luar teks.<sup>32</sup>

Menurut Iser, tugas kritik sastra adalah menjelaskan potensi-potensi makna tanpa membatasi diri pada aspek-aspek tertentu karena makna teks bukanlah sesuatu yang tetap melainkan sebagai peristiwa yang dinamik, yang dapat berubah-ubah sesuai dengan gudang pengalaman pembacanya.<sup>33</sup> Iser mengungkapkan bahwa akan muncul beberapa tipe pembaca yang berlainan ketika kritik sastra membuat pernyataan tentang efek-efek karya sastra atau memberikan tanggapan-tanggapan terhadapnya. Dalam hal ini secara umum akan muncul dua kategori pembaca, yaitu pembaca yang sebenarnya (*real reader*) dan pembaca hipotesis (*hypothetical reader*).<sup>34</sup> Pembaca sebenarnya atau *real reader*, pembaca jenis ini terutama muncul dalam kajian yang berhubungan dengan sejarah respon yaitu penggambaran tentang sikap dan norma yang terjadi dalam masyarakat. Adanya hal tersebut dapat diartikan bahwa sastra mencerminkan kultur yang terjadi dalam sebuah masyarakat.

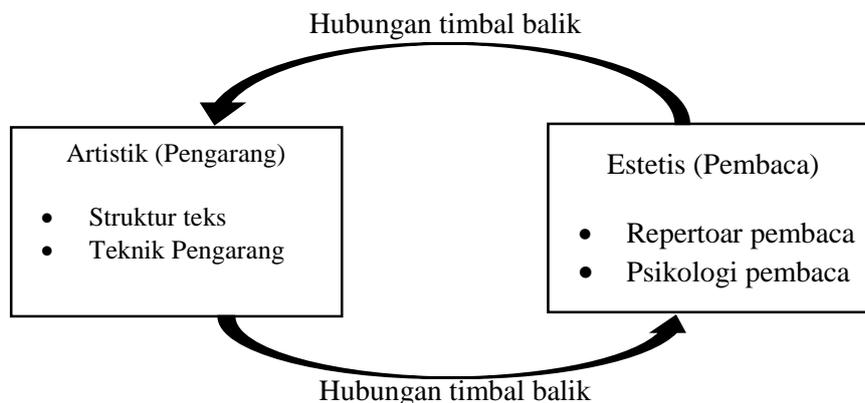
Asumsi dan konsep-konsep teori estetika resepsi Iser di atas, apabila diskemakan akan terlihat seperti berikut:

---

<sup>32</sup> Suarta, h. 119.

<sup>33</sup> Suarta, h. 120.

<sup>34</sup> Heru Marwata, "Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser", *Jurnal Humaniora* Vol. VI Edisi Oktober-November 1997, hlm. 49



Hubungan timbal balik antara kutub artistik dan estetik akan terjadi apabila terdapat proses pembacaan. Dalam proses pembacaan tersebut kemudian akan memunculkan adanya interaksi teks dengan pembaca, produksi makna (potensi-potensi makna), perubahan wujud makna yang disebabkan oleh teks berkaitan dengan luar teks ataupun struktur teks berkaitan dengan mental pembaca.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian terhadap karya sastra anak. Dalam penelitian karya sastra anak terdapat beberapa pendekatan yang biasa digunakan,<sup>35</sup> dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *reader-respons*. Pendekatan *reader-respons* digunakan untuk memaparkan tanggapan dan juga pemikiran peneliti sebagai pembaca (*real reader*) terhadap nilai-nilai moral

---

<sup>35</sup> Pendekatan yang biasa digunakan dalam penelitian sastra anak yaitu: a) Pendekatan formalis atau *New Critism*; 2) Pendekatan historis/ sejarah; 3) Pendekatan *reader-respons*; 4) Pendekatan psikoanalitik; dan 5) Pendekatan feminis. Sumber: Riris K. Toha Sarumpaet, *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*, (Jakarta:Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 39-48.

yang terdapat dalam buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* dengan bersandar pada teori resepsi sastra Wolfgang Iser.

Jika ditinjau dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi pertama kali digunakan di Amerika Serikat pada tahun 1926. Yang dimaksud dengan isi dalam metode analisis isi ini terdiri atas dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Isi laten adalah isi sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis, sedangkan isi komunikasi adalah isi sebagaimana yang terwujud dalam hubungan antara teks atau naskah dengan pembaca.<sup>36</sup> Metode analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk menelaah dan menyampaikan pemikiran peneliti sebagai *the real reader* tentang nilai moral yang terdapat dalam buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra*.

## 2. Data dan Sumber Data

Data untuk analisis nilai moral diperoleh dari sumber utama sekaligus yang menjadi objek material dalam penelitian ini yaitu buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* karya Manshur Ali Iraby. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah pemikiran dan tanggapan peneliti sebagai *real*

---

<sup>36</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 48-49.

*reader* terhadap nilai moral yang terdapat dalam buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik baca-catat. Teknik baca-catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca sumber data, yang dalam penelitian ini yaitu buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* karya Manshur Ali Iraby. Dalam proses pembacaan tersebut, peneliti mencari dan menandai kalimat-kalimat dalam buku cerita anak tersebut yang dalam resepsi penulis mengandung nilai moral atau nilai karakter. Kemudian setelah data tentang nilai moral itu terkumpul, penulis mengktegorikan nilai-nilai moral tersebut berdasarkan jenis hubungannya.

### 4. Teknik Analisis Data

Data-data terkait nilai moral yang telah dikumpulkan sebelumnya dan telah dikategorikan berdasarkan jenis hubungannya kemudian akan dipaparkan dan dianalisis dengan menggunakan teori resepsi sastra Wolfgang Iser. Dalam hal ini, penulis yang juga merupakan pembaca (*real reader*) akan memaparkan dan mengungkap tanggapan, kritik, sudut pandang, ataupun resepsi penulis sebagai pembaca terkait nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra*. Dalam proses pemberian respon atau

tanggapan, penulis akan mengkaitkan pandangan pribadi penulis sebagai pembaca dengan argumen atau rujukan-rujukan lainnya yang valid untuk lebih memperkuat resepsi penulis.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh hasil yang maksimal, sistematis dan juga mudah dipahami, maka penulis ingin membagi pembahasan pada penelitian ini menjadi beberapa bagian yaitu dengan rincian sebagaimana berikut:

- Bagian pertama yaitu BAB I yang merupakan pendahuluan yang akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan juga sistematika pembahasan.
- Bagian kedua yaitu BAB II akan memaparkan tentang seputar sastra anak dalam dunia sastra Arab serta biografi singkat Manshur Ali Muhammad Iraby dan sekilas gambaran tentang buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* beserta sinopsisnya.
- Bagian ketiga yaitu BAB III yang akan berisi pemaparan tentang resepsi atau tanggapan peneliti sebagai *real reader* terhadap nilai moral yang terdapat dalam buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* berdasarkan teori resepsi sastra Wolfgang Iser.
- Bagian kelima yaitu BAB IV yang akan berisikan tentang kesimpulan, saran dan juga penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan resepsi penulis terhadap buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra*, terdapat nilai-nilai moral yang mengarah kepada nilai-nilai karakter. Ideasi nilai-nilai karakter tersebut penulis temukan melalui beberapa sumber seperti struktur teks atau karya, dialektika struktur teks dengan repertoar dan psikologi penulis sebagai pembaca, potensi makna, dan juga produksi makna dari hasil timbal balik hubungan antara kutub artistik dan estetik. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu sebagai berikut yang akan dipaparkan berdasarkan kategori hubungannya: 1) Hubungan manusia dengan Tuhan: berupa nilai religius; 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri: percaya diri, sabar, tanggung jawab, bersyukur, jujur, kreatif (pikiran dan tindakan), teguh pendirian, rasa ingin tahu, dan teliti; 3) Hubungan manusia dengan sesama: toleransi, demokratis, berbakti kepada orang tua, bersahabat/komunikatif, dan juga peduli sosial; 4) Hubungan manusia dengan lingkungan: memperlakukan makhluk hidup dengan baik, dan menyayangi hewan dengan tulus.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap sastra anak dalam dunia sastra Arab dan juga buku cerita anak *Hikāyātu Juhā wa al-Himār wa Hikāyātu Ukhra* karya Manshur Ali Iraby, terdapat beberapa saran yang kemungkinan dapat menjadi alternative pertimbangan:

1. Minimnya penelitian historis seputar sastra anak Arab dalam literatur Indonesia memberikan peluang yang sangat besar bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam dan spesifik mengenai hal tersebut.
2. Karakter tokoh Juha yang sangat unik dapat menjadi ladang penelitian yang menarik bagi peneliti selanjutnya yang mungkin tertarik untuk melakukan penelitian aplikatif terhadap sastra anak Arab, misalnya menggunakan pendekatan seperti psikologi sastra.
3. Karya-karya dari Manshur Ali Irbay seputar sastra anak masih sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, selain karena karya-karyanya yang sebagian besar merupakan cerita serial sehingga banyak pilihan untuk dijadikan objek material, juga mengandung banyak aspek yang dapat diangkat menjadi objek formal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Subhan, *Ensiklopedia Hadits 2 Shahih Bukhari 2*, Cetakan ke (Jakarta: Almahira, 2012)
- Abu Nasr, J, 'The Arab World', in *International Companion Encyclopedia of Children's Literature*, Peter Hunt (London: Routledge, 1996), pp. 789–94
- Al-Balusiyy, Layla Bint. *ادب الطفل في دولة الامارات (Children's Literature in The Emirates)*. مراكز الأطفال والفتيات المجلس الأعلى لشؤون الأسرة, ٢٠٠٧.
- Al-Hindawi. *كامل كيلاني* <https://www.hindawi.org/contributors/82737073/>. Accessed 10 June 2023
- Al Jazeera, 'Kamil Kailany ٢٠١٤/١٢/٣١', *كامل كيلاني* <[Aljazeera.net/encyclopedia/2014/12/31/كامل-كيلاني/](http://Aljazeera.net/encyclopedia/2014/12/31/كامل-كيلاني/)> [accessed 5 June 2023]
- Al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairiy, *مسند الصحيح المختصر ينقل العدل عن العدل*, Juz. XXII (Beirut: Dar Ihya' al-Tarats al-'Arabi)
- Al-Qudsi, Taghreed, 'The History of Published Arabic Children's Literature as Reflected in The Collections of Three Publishers in Egypt, 1912-1986' (The University of Texas at Austin, 1988)
- Ali Iraby, Manshur, *حكايات جحا والحمار وحكايات أخرى* (Kairo, Mesir: Athfaluna, 2008)
- Alsudairi, Nojood Musaed, 'Children's Books of Saudi Arabia: Literary and Cultural Analysis' (The University of Arizona, 2000)
- Amr, Muhammed Jamal. *Adab Al-Athfal Fi Al-'Alam Al-'Araby: Waqiuhu Wa Qadloyahu* ٢٠٠٧. *ادب الأطفال في العالم العربي: واقعه وقضاياها*, <http://meshkat.net/new/contents.php?catid=&artid=12041>
- Aya Mamlu'ah, 'Konsep Percaya Diri Dalam Al-Quran Surat Al-Imran Ayat 139', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 01.01 (2019), 32
- Citrangingtyas, Clara Evi, 'Children's Literature: An Almost Forgotten Soil', *Polyglot: Jurnal Ilmiah Fakultas Pendidikan Universitas Pelita Harapan*, Vol.1 No.1 (2006), 38–47
- Dünges, Petra, 'Arabic Children's Literature Today: Determining Factors and Tendencies', *Pmla*, 126.1 (2011), 170–81 <<https://doi.org/10.1632/pmla.2011.126.1.170>>
- El-Kholy, Nadia, 'Arab World', in *The Oxford Encyclopedia of Children's Literature*, Jack Zipes (Oxford: Oxford University Press, 2006), pp. 74–78
- Hasanah, Uswatun. "Nilai Moral dalam Saq al-Bambu Karya Sa'ud Al-San'usi." *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. I, No. 1, Juni 2017, hl. 112-138.

- Huck, Charlotte S, Susan Hepler dan Janet Hickman. *Children's Literature in The Elementary School*. New York: Rinehart and Winston, 1987.
- Hunt, Peter. *Criticism, Theory, and Children's Literature*. Cambridge: Blackwell, 1995
- Irawati, Retno Purnama, and Neli Purwani, 'Nilai-Nilai Moralitas Dan Budaya Asing Dalam Sastra Anak Terjemahan Melalui Pemaknaan Sastra Anak', *Lingua*, IX.1 (2013), 46
- Iser, Wolfgang, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (London: The John Hopkins University Press, 1987)
- K.P, Gerlach, 'Make Safe to Tell the Truth Use Dishonesty to Heal Not to Blame.' <<http://sfhelp.org/relate/keys/honesty.htm> >
- Latifi, Yulia Nasrul. "Rekonstruksi Pendidikan Karakter dalam Risalah Hayy bin Yaqzan Karya Ibn Tufail (Analisis Resepsi Sastra)." *Jurnal Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. II, No. 1, Juni 2018, hl. 47-72.
- Lukens, Rebecca J, *A Critical Handbook of Children's Literature* (New York: Longman, 2003)
- Marwata, Heru. "Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser." *Jurnal Humaniora*, Vol. VI Edisi Oktober-November 1997.
- Muhni, Djuretno A Imam. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henry Bergon*. Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Musa, Jornadil, 'Hadits Nabi Saw Tentang Larangan Menunda Membayar Hutang (Suatu Kajian Tahlili)' (UIN Alauddin Makassar, 2016)
- Nurgiyantoro, Burhan, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Cetakan ke (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021)
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1998.
- Purwanto, Edi. *Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah*. Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI 2008.
- Pratiwi, Lili, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019)
- 'Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id>>
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Sarumpaet, Riris K. Toha. *Bacaan Anak-anak: Suatu Penyelidikan Pendahuluan ke Dalam Hakekat, Sifat, Corak Bacaan Anak-anak Serta Minat Anak pada Bacaannya*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1976.
- Sastrowardoyo, Subagio. *Pengarang Modern Sebagai Manusia Perbatasan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Saxby, Maurice, 'The Gift Wings: The Value of Literature to Children', in *Give Them Wings, The Experience of Children's Literature*, Maurice Sa (Melbourne: The Macmillan Company, 1991), pp. 3–118
- Sharafeddine, Fatima. "Fatima Sharafeddine: Author Lebanon." *Bookbird: A Journal of International Children's Literature*, vol. Volume 59, 2021.
- Simitian, Salpi Boulhourjian. *Finding Homeland: Lebanese National Identity as Reflected in Children's Literature*. American University of Beirut, 2016.
- Suarta, I Made dan Kadek Adhi Dwipayana, *Teori Sastra* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).
- Sudarsono. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sutiasumarga, Maman Lesmana, *Kesusastraan Arab: Asal Mula Dan Perkembangannya* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2000)
- Wargadinata, Wildana, and Laily Fitriani, *Sastra Arab Masa Jahiliyah Dan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2018) <website://press.uin-malang.ac.id>
- منصور عرابي, '٢٠١٠' <<http://mansour-orabi.blogspot.com/2010/01/blog-post.html?m=1>>
- <https://egyptianstreets.com/2022/10/01/meet-the-egyptian-author-who-devoted-her-life-to-childrens-media-awareness/>